

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan tahapan penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan sebuah metode yang akan digunakan untuk membantu peneliti dalam cara pengumpulan data dan cara mengolah data. Pada umumnya metode penelitian terdapat dua jenis yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Pada pembahasan penelitian ini permasalahan yang akan dikaji merupakan sebuah permasalahan yang berhubungan langsung dengan evaluasi fisik bangunan rumah sakit oleh pengguna rumah sakit yang akan dilakukan secara menyeluruh dan dengan menggunakan kedua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Menurut Sudrajat dan Subana (2005:25), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dengan menganalisis data atau teori dengan cara menyajikan suatu fakta atau data statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, sehingga metode kuantitatif dapat digunakan pada penelitian ini untuk digunakan menganalisis data secara spesifik dari kondisi eksisting dengan standar peraturan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1993:89) penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana data atau objek penelitian tidak dapat disajikan dalam bentuk yang terukur sehingga peneliti yang memberi gambaran secara cermat mengenai objek penelitian tentang keadaan dan gejala yang terjadi sehingga metode penelitian dapat digunakan pada penelitian ini untuk mengamati pola perilaku pengguna koridor rumah sakit RSUD dr. Iskak.

Untuk melakukan evaluasi terhadap suatu ruang ataupun bangunan secara komperhensif dan menyeluruh maka dibutuhkan kedua metode tersebut untuk saling mendukung satu sama lain, dimana metode kuantitatif dibutuhkan dalam pengamatan terkait fisik bangunan seperti pengukuran dimensi, pengukuran tingkat pencahayaan dan aspek perhitungan fisik lainnya yang nantinya akan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, selanjutnya

metode kualitatif digunakan untuk melakukan analisis terhadap aspek yang tidak dapat dibandingkan atau tidak tercantum dalam standar seperti misalnya pengukuran perilaku pengguna terkait aktivitas dan perilaku apa saja yang terjadi dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi, faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut sehingga untuk meneliti aspek tersebut digunakanlah metode kualitatif.

Dalam menggunakan kedua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif tahapan yang akan dilakukan pertama adalah pengumpulan data, pengumpulan data ini dapat berupa pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diambil berdasarkan hasil survei lapangan yang mencakup beberapa hal seperti variable yang akan dianalisis, permasalahan apa saja yang terjadi pada objek studi, perilaku apa saja yang dilakukan oleh pengguna. Pengumpulan data selanjutnya adalah data sekunder yaitu berupa jurnal, teori, buku, standar pemerintah dimana data sekunder ini nantinya dapat menjadi dasar acuan dalam memberikan sebuah hipotesis ataupun juga sebagai referensi dalam penentuan variable ataupun gambaran penelitian yang akan dilakukan dan juga dapat menjadi acuan dalam melakukan analisis dalam penelitian.

3.2 Penelitian kuantitatif

Menurut Sudrajat dan Subana (2005:25), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dengan menganalisis data atau teori dengan cara menyajikan suatu fakta atau data statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan analisis aspek fisik bangunan dengan membandingkan antara standar peraturan pemerintah dan juga teori terkait rumah sakit dan koridor dengan kondisi eksisting pada koridor Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Iskak kabupaten Tulungagung.

3.3 Penelitian kualitatif

Menurut (Koentjaraningrat, 1993:89) penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga model pembahasan, yaitu deskriptif, verifikasi, dan grounded research. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini ini metode penelitian kualitatif yang akan

digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif itu sendiri adalah metode penelitian yang menjelaskan tentang objek penelitian secara jelas mengenai keadaan individu atau kelompok tertentu yang dijadikan objek penelitian dalam suatu setting.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang isu dan fenomena apa saja yang terjadi pada koridor instalasi rawat inap RSUD dr. Iskak Kabupaten Tulungagung, serta melakukan pengamatan terhadap aspek perilaku pengguna koridor instalasi rawat inap RSUD dr. Iskak Kabupaten Tulungagung.

3.4 Subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, subjek penelitian adalah semua pengguna yang menggunakan koridor lantai satu pada area Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Iskak Kabupaten Tulungagung, terdapat beberapa pengguna yang menggunakan koridor yaitu seperti pasien, keluarga pasien, pengunjung yang akan menjenguk pasien, dan karyawan RSUD dr. Iskak baik karyawan medis maupun non medis. Sedangkan objek penelitian adalah koridor instalasi rawat inap RSUD dr. Iskak Kabupaten Tulungagung.

1.5 Metode pengumpulan data

1. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau hasil survei yang diperoleh dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti baik kepada responden atau kepada narasumber.

Pada penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah data fisik bangunan koridor Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Iskak Kabupaten Tulungagung yang mencakup permasalahan apa saja dan fenomena apa saja yang terjadi di sepanjang koridor, dimensi koridor, pemilihan material, pengukuran tingkat pencahayaan dan kebisingan, dan mapping perilaku pengguna yang dilakukan selama berada dan menggunakan koridor Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Iskak.

Untuk mengumpulkan data hasil observasi di lapangan dibutuhkan beberapa instrument dimana untuk evaluasi fisik bangunan yang nantinya akan dianalisis baik aspek teknis, fungsional, dan perilaku menggunakan check list evaluasi purna huni, sedangkan untuk pengukuran pencahayaan menggunakan alat luxmeter, dan penghitungan tingkat kebisingan koridor menggunakan alat sound level

meter, sedangkan untuk behavior mapping menggunakan tracing pola jalur sirkulasi mana yang digunakan, dan yang terakhir untuk mengetahui fenomena dan permasalahan yang terjadi menggunakan dokumentasi berupa foto.

2. Data sekunder, adalah data dalam bentuk studi pustaka yang diperoleh dari pengumpulan jurnal, teori, standar, peraturan dan data pendukung lain yang dapat menunjang data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berupa literatur penunjang yang membahas mengenai evaluasi purna huni pada ketiga aspek teknis, fungsi dan perilaku. Data aspek teknis mencakup standar peraturan mengenai dimensi koridor, tingkat pencahayaan koridor, tingkat kebisingan koridor, system proteksi kebakaran, system sanitasi. Data aspek fungsional berupa teori fungsi koridor, dan data aspek perilaku mencakup teori behavior mapping, teori pengaruh perilaku.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk memudahkan mendapatkan data yang diinginkan untuk nantinya akan di analisis dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif, dimana metode kuantitatif untuk mengumpulkan data pada analisis aspek teknis dan fungsional sedangkan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data pada analisis perilaku.

Menurut Sugiyono (2009:225) pengumpulan data penelitian dapat diperoleh dengan beberapa cara diantaranya dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan terkait aspek teknis, aspek fungsional, dan aspek perilaku.

3.6.1 Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan terhadap suatu objek penelitian secara sistematis terhadap aktivitas seseorang maupun kelompok atau objek tertentu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap objek studi yaitu koridor Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Iskak dan responden yang mencakup pasien, keluarga pasien, pengunjung istalasi rawat inap, staff dan karyawan RSUD dr.Iskak yang menggunakan koridor.

3.6.1.1 Observasi langsung

Observasi dilakukan pada Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Iskak Kabupaten Tulungagung selama satu minggu pada tanggal 6 September 2017 s/d 12 September 2017 dengan waktu pengamatan yang dilakukan pada pukul 09.00 WIB s/d 14.00 WIB. Observasi yang dilakukan sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dengan klasifikasi tiga fokus utama pembahasan yaitu Aspek Teknikal, Aspek Fungsional, dan Aspek Perilaku.

Pemilihan waktu pengamatan didasari pada hasil observasi langsung pada Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Iskak dimana pada pagi hari sampai sore hari sekitar pukul 08.00 WIB s/d 15.00 WIB merupakan jam sibuk pelayanan medis dengan banyak orang yang beraktivitas di sepanjang area koridor instalasi rawat inap RSUD dr.iskak. Dengan memilih jam sibuk tersebut kita dapat mengetahui secara kompleks bagaimana seseorang beraktivitas menggunakan koridor tersebut sehingga memberikan data yang valid terhadap penelitian yang dilakukan.

3.6.1.1.1 Aspek teknikal

Aspek Teknikal membahas mengenai fisik bangunan RSUD dr.Iskak itu sendiri seperti pengukuran dimensi, pengukuran pencahayaan, pengukuran kebisingan, dan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk fisik dari bangunan. Aspek Teknikal ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana yang terdapat di area Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Iskak sudah sesuai dengan standar atau belum sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna dengan maksimal. Beberapa identifikasi faktor fisik yang dilakukan adalah :

3.6.1.1.1.1 Observasi fisik bangunan

Observasi Fisik bangunan dilakukan pada bangunan area Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Iskak terkait dimensi seperti lebar koridor, tinggi lantai koridor dengan langit-langit, material yang digunakan, fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada sepanjang koridor. Observasi dilakukan dengan pengukuran menggunakan meteran dan menggunakan perhitungan modul material yang terpasang.

3.6.1.1.1.2 Observasi pencahayaan

Pengukuran pencahayaan diperlukan untuk mengidentifikasi apakah faktor pencahayaan pada koridor RSUD dr.Iskak mempengaruhi efektifitas penggunaan koridor atau mempengaruhi jalur sirkulasi yang dipilih oleh responden. Pengukuran menggunakan alat Lux Meter.

3.6.1.1.1.3 Observasi kebisingan

Pengukuran Kebisingan pada sepanjang koridor diperlukan untuk mengetahui apakah tingkat kebisingan pada area Instalasi rawat inap memenuhi standar kebisingan sesuai persyaratan teknis sarana dan prasarana rumah sakit. Observasi kebisingan dilakukan dengan menggunakan alat sound level meter untuk mengetahui seberapa desibel tingkat kebisingan pada suatu ruang tersebut.

3.6.1.2 Aspek fungsional

Aspek Fungsional lebih mengedepankan fungsi dari koridor itu sendiri, bagaimana aspek ini dilihat oleh pengguna apakah fungsi koridor digunakan sebagaimana mestinya ataukah terdapat fungsi lain yang akhirnya muncul setelah pengguna menggunakan koridor Instalasi Rawat Inap sehingga diperlukan perlakuan khusus seperti penambahan fasilitas atau penambahan ruang untuk mewadahi fungsi baru atau memberikan kebutuhan dimensi lebih terhadap suatu ruang, dsb.

Mengingat kebutuhan koridor instalasi rawat inap merupakan salah satu sarana dan prasarana yang kompleks dimana area Instalasi Rawat Inap yang digunakan 24 jam non-stop dengan berbagai aktivitas yang terjadi.

3.6.1.3 Aspek perilaku

Aspek Perilaku, pada aspek ini kita perlu mengetahui bagaimana perilaku seseorang terhadap bangunan yang sudah terbangun dan bagaimana pengguna menggunakan bangunan tersebut sehingga muncul perilaku-perilaku yang ada selama beraktivitas di koridor Instalasi Rawat Inap tersebut. Perilaku ini sangat erat berhubungan dengan aktivitas apa saja yang terjadi selama di koridor tersebut, fasilitas apa saja yang terdapat pada sepanjang koridor, persepsi seseorang terhadap suatu ruang, serta kebiasaan pengguna menggunakan ruang itu sendiri.

Untuk mengidentifikasi aspek perilaku ini diperlukan pengukuran yang objektif dan pengukuran dapat dilakukan dengan metode mapping. Metode mapping sendiri terdiri dari dua macam yaitu *Place Center Mapping* dan *Person Center Mapping*. Dan metode mapping yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Person Center Mapping*.

Person Center Mapping adalah metode dimana peneliti melakukan pengamatan kepada person atau seseorang dan mengidentifikasi kemanakah seseorang tersebut beraktifitas sehingga mengetahui bagaimana responden menggunakan suatu ruang dan perilaku yang dilakukan saat menggunakan ruang

tersebut. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan person Center Mapping dengan jumlah 100 responden dengan pemilihan responden secara acak dan beberapa pelaku pengguna koridor Instalasi rawat Inap baik dokter, mahasiswa koas, pasien, suster/perawat, karyawan rumah sakit.

Metode Mapping dilakukan dengan mengikuti jalur aktivitas responden dari responden masuk area Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Iskak sampai menuju titik dimana pengguna berakhir menggunakan koridor atau masuk kedalam ruangan yang dituju. Tujuan dari mapping ini adalah untuk mengetahui bagaimana responden berperilaku selama menggunakan di koridor Instalasi Rawat inap RSUD dr.Iskak dan mengidentifikasi jalur sirkulasi mana saja yang dipilih dengan tujuan untuk dapat mengetahui penggunaan Koridor Instalasi Rawat Inap RSUD dr.iskak.

1. Studi Pustaka

Merupakan tahap pengumpulan data-data pendukung baik dari jurnal, teori, standar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan buku-buku referensi lain yang akan digunakan sebagai dasar acuan pengembangan hipotesis, dasar analisis ketiga aspek teknis, fungsional, dan perilaku, dan gambaran model penelitian yang akan dilakukan seperti apa.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2009:240) dokumentasi dalam penelitian merupakan sebuah catatan peristiwa dimana catatan tersebut dapat berupa berupa foto, gambar, sketsa serta data-data mengenai kondisi koridor instalasi rawat inap RSUD dr.Iskak, yang nantinya hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai dasar bukti fenomena dan permasalahan apa yang terjadi pada koridor Instalasi Rwat Inap RSUD dr.Iskak, selain itu sebagai bahan analisis ketiga aspek teknis, fungsional, dan perilaku.

3.6.2 Studi literatur

Studi literatur digunakan sebagai data sekunder dimana beberapa studi literatur diperoleh dari jurnal, teori, dan standar peraturan pemerintah terkait aktivitas dalam rumah sakit. Studi literatur dibutuhkan untuk beberapa hal yang pertama sebagai referensi semisal jurnal yang membahas topik dengan tema yang sama dapat memberikan gambaran bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan juga dapat memberikan beberapa variabel pendukung, yang kedua bisa menjadi landasan

baik mulai dari latar belakang masalah analisis yang akan dilakukan sampai hipotesis seperti apa yang kita ingin sampaikan sehingga seperti misal pada beberapa teori akan dapat memperkuat dasar penelitian yang akan kita lakukan, yang ketiga studi literatur berupa standar peraturan pemerintah terkait fisik rumah sakit juga sangat berperan dalam memberikan evaluasi terhadap objek studi yang akan dijadikan penelitian sehingga dengan kita dapat memberikan evaluasi apakah bangunan rumah sakit sudah baik dalam memberikan pelayanan medis ataukah ada beberapa aspek fisik bangunan yang masih perlu perbaikan.

Studi literatur berupa jurnal ilmiah dengan tema yang sama dengan topik pembahasan skripsi ini yaitu evaluasi terhadap bangunan membantu menemukan variabel yang dibutuhkan untuk menganalisis penelitian ini dimana berdasarkan preseden tersebut arah pembahasan penelitian ini adalah evaluasi terhadap tiga aspek yaitu aspek teknis, aspek fungsional, dan aspek perilaku dimana ketiga aspek tersebut merupakan inti dari penelitian mengenai Evaluasi Purna Huni.

Beberapa teori yang digunakan untuk membantu menganalisis penelitian ini adalah seperti teori rumah sakit dan fungsi rumah sakit seperti apa yang dengan mengetahui tersebut kita dapat menentukan dasar bahwa rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan seperti apa. Lalu teori terkait koridor dan aksesibilitas yang digunakan untuk memperjelas objek studi yang berupa koridor yang berada di instalasi rawat inap rumah sakit. Dan beberapa teori lain yang mendukung kebutuhan analisis terkait aspek perilaku dengan bagaimana seorang manusia mempersepsikan sebuah ruang sehingga mempengaruhi bagaimana individu tersebut menggunakan dan beraktivitas dalam ruang yang telah disediakan.

3.7 Data yang dibutuhkan dalam analisis

Terdapat beberapa jenis data yang dibutuhkan untuk dapat melakukan analisis pada pembahasan bab 4, dan data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan setiap aspek analisis yang akan dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Aspek Teknis

Pengukuran besaran koridor atau dimensi koridor, tingkat pencahayaan koridor dengan pengukuran alat luxmeter, pengukuran tingkat kebisingan koridor dengan pengukuran sound level meter, pengukuran tingkat penghawaan dengan pengukur suhu ruangan, yang nantinya semua akan diakumulasi dan ditampilkan

dalam system check list dengan membandingkan antara kondisi eksisting dengan standar peraturan

2. Aspek Fungsi

Pengukuran dimensi koridor yang nantinya akan di bandingkan dengan fungsi koridor sebagai jalur sirkulasi dan koridor sebagai fungsi lain selain jalur sirkulasi. Data akan ditampilkan dalam bentuk dokumentasi dan gambar potongan yang menunjukkan dimensi koridor

3. Aspek Perilaku

Mapping pola perilaku pengguna koridor Instalasi Rawat Inap RSUD dr.iskak Kabupaten Tulungagung akan dilakukan untuk mendapatkan data jalur sirkulasi mana yang digunakan oleh pengguna selama berada di koridor, dan hasilnya akan ditampilkan dalam gambar tracing jalur siekulasi yang digunakan oleh pengguna koridor.

3.8 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi tiga klasifikasi berdasarakan aspek analisis yang dibutuhkan yaitu aspek teknis, aspek fungsional dan aspek perilaku

Tabel 3. 1. Variabel Penelitian

NO	ASPEK EPH	SUB. VARIABEL	SUMBER
1	Aspek Teknis	Dimensi	Pedoman Kementrian Kesehatan RI tentang pedoman teknis sarana dan prasaran rumah sakit kelas B tahun 2010
		Pencahayaan	
		Kebisingan	
		Sanitasi	
		Penghawaan	
		Aksesibilitas	
2	Aspek Fungsional	Fungsi Koridor	Teori Koridor Moughtin (1992: 41); Zahnd (2012: 110)
3	Aspek Perilaku	Pola Perilaku Pengguna Koridor	

3.9 Metode analisis data

Menurut Bognan & Biklen (1982) dalam Moeloeng (2007:248) Analisis data adalah metode dimana peneliti melakukan analisis atau mengolah suatu data dalam penelitian baik data primer maupun data sekunder sehingga berdasarkan hasil analisis atau pengolahan data tersebut menemukan sebuah hasil ataupun kesimpulan

terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Beberapa tahapan analisis data diantaranya adalah mengklasifikasikan jenis data atau mengorganisasi sebuah data, lalu mencari dan menemukan sebuah pola atau permasalahan, menemukan data yang penting dan data yang tidak perlu digunakan atau data yang tidak perlu dibahas secara mendalam, selanjutnya tahap bagaimanakah data tersebut akan disajikan dalam sebuah analisis atau bagaimana struktur analisis yang akan ditulis dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode analisis data adalah sebuah tahapan dalam suatu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengorganisir sebuah data dan membantu memudahkan peneliti melakukan pengolahan data sehingga menemukan sebuah hasil atau kesimpulan yang objektif dan dapat dibaca atau dikaji oleh orang lain yang melihat penelitian tersebut.

Tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah setelah semua data primer dan sekunder dikumpulkan, mulai dari data objek studi seperti dimensi, pengukuran, kebisingan, pencahayaan, pola aktivitas, dll. Lalu mengumpulkan teori dan standar yang telah ditetapkan untuk nantinya akan dibandingkan dengan kondisi eksisting.

3.10 Desain survey

Tabel 3. 2. Desain Survey

TUJUAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	METODE ANALISIS	OUTPUT
Mengetahui apakah koridor sudah sesuai peraturan yang sudah ditetapkan	Standar tinggi dan lebar koridor	Langit-langit & Lebar koridor	Tinggi langit-langit Lebar koridor	Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2016	Survei Literatur	Observasi pengukuran lapangan	Ukuran dan evaluasi eksisting dengan standar peraturan yang ada
Mengetahui apakah koridor nyaman untuk digunakan	Apakah koridor berfungsi sesuai fungsinya	Menjadi jalur sirkulasi yang baik Merupakan akses bagi pengguna		Wawancara keluarga pasien atau pengguna koridor instalasi rawat inap RSUD dr.Iskak	Observasi lapangan	Analisis deskriptif	Identifikasi apakah koridor nyaman untuk digunakan beraktivitas

Mengetahui aktivitas apa saja yang terjadi di koridor	Aktivitas apa saja yang dilakukan	Perilaku apa saja yang dilakukan	Jenis aktivitas yang dilakukan dan perilaku yang ditimbulkan	Wawancara keluarga pasien atau pengguna koridor instalasi rawat inap RSUD dr.Iskak	Observasi lapangan	Analisis deskriptif	Identifikasi apa saja aktivitas yang terjadi dan apakah sudah terwadahi oleh koridor yang ada sekarang
				Mapping kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengguna koridor	Observasi lapangan	Analisis deskriptif	Identifikasi perilaku apa saja yang dilakukan oleh pengguna sehingga dapat mengevaluasi desain koridor sekarang

3.11 Kerangka metoda penelitian

